ABSTRAK

Nama : Akbar Jayakusuma Amran
NPM : 1112020046
Program Studi : Kedokteran Gigi
Judul : Identifikasi pola sidik bibir pada suku makassar untuk kepentingan identifikasi forensik

Latar Belakang: Identifikasi forensik memiliki peran penting dalam menentukan identitas individu, terutama dalam kasus kriminal atau bencana massal. Salah satu metode identifikasi sekunder yang dapat digunakan adalah analisis pola sidik bibir (cheiloscopy), karena sidik bibir memiliki pola unik dan stabil sepanjang hidup seseorang. Namun, penelitian terkait pola sidik bibir pada kelompok etnis tertentu di Indonesia masih terbatas, termasuk pada suku Makassar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola sidik bibir pada suku Makassar serta melihat perbedaannya berdasarkan jenis kelamin, serta mengkaji pandangan Islam terhadap metode identifikasi ini, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 135 yang menekankan pentingnya saksi yang adil dan kebenaran dalam setiap aspek kehidupan. Sidik bibir sebagai metode identifikasi diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keadilan dan keabsahan hukum dalam Islam, **Metode**: Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari individu keturunan suku Makassar minimal tiga generasi yang tinggal di Makassar. Sidik bibir dikumpulkan menggunakan metode lipstik, lalu dianalisis berdasarkan klasifikasi Suzuki dan Tsuchihashi. Analisis statistik dilakukan secara univariat untuk melihat distribusi pola sidik bibir serta bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui perbedaan pola berdasarkan jenis kelamin. **Hasil**: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola sidik bibir yang paling dominan pada laki-laki suku Makassar adalah tipe II (alur bercabang), sedangkan pada perempuan tipe I (alur vertikal penuh). Analisis statistik menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pola sidik bibir laki-laki dan perempuan pada populasi ini ($p < 0,05$). Dari perspektif Islam, identifikasi menggunakan sidik bibir diperbolehkan selama bertujuan untuk menegakkan keadilan dan kepentingan hukum yang sah. **Kesimpulan**: Pola sidik bibir pada suku Makassar memiliki karakteristik yang khas dan dapat digunakan sebagai metode identifikasi forensik. Terdapat perbedaan pola sidik bibir antara laki-laki dan perempuan dalam populasi ini. Studi ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu odontologi forensik di Indonesia dan memberikan wawasan lebih lanjut terkait variasi pola sidik bibir dalam konteks identifikasi individu.

Kata Kunci: Identifikasi forensik, sidik bibir, suku Makassar, odontologi forensik, metode lipstik.

ABSTRACT

Name : Akbar Jayakusuma Amran
NPM : 1112020046
Study Program: Dentistry
Title : *Identification of lip print patterns among the Makassar people for the purposes of forensic identification*

Background*: Forensic identification has an important role in determining the identity of individuals, especially in criminal cases or mass disasters. One secondary identification method that can be used is the analysis of lip print patterns (cheiloscopy), because lip prints have a unique and stable pattern throughout a person's life. However, research related to lip fingerprint patterns in certain ethnic groups in Indonesia is still limited, including in the Makassar tribe. Therefore, this study aims to identify the pattern of lip prints in the Makassar tribe as well as see the differences based on gender, as well as examine the Islamic view of this method of identification.,From an Islamic perspective, individual identification is part of efforts to uphold justice, as explained in the Qur'an Surah An-Nisa verse 135 which emphasizes the importance of fair witnesses and truth in every aspect of life. Lip prints as a method of identification are expected to contribute to justice and legal validity in Islam.* ***Methods****: This study is an analytical observational study with a cross-sectional design. The research sample consisted of individuals descended from the Makassar tribe for at least three generations who lived in Makassar. Lip prints were collected using the lipstick method, then analyzed based on the Suzuki and Tsuchihashi classifications. Statistical analysis was carried out univariate to see the distribution of lip and bivariate fingerprint patterns using the Chi-Square test to determine the difference in patterns based on gender.* ***Results****: The results showed that the most dominant lip print pattern in Makassar men was type II (branched grooves), while in women type I (full vertical grooves). Statistical analysis showed that there was a significant difference between male and female lip fingerprint patterns in this population ($p < 0.05$). From an Islamic perspective, identification using lip prints is permissible as long as it aims to uphold justice and legitimate legal interests.* ***Conclusion****: The lip print pattern in the Makassar tribe has distinctive characteristics and can be used as a forensic identification method. There are differences in lip print patterns between men and women in this population. This study contributes to the development of forensic odontology in Indonesia and provides further insights into the variation of lip fingerprint patterns in the context of individual identification.*

Keywords*: Forensic identification, lip prints, Makassar tribe, forensic odontology, lipstick method.*